

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdlatul Uqul (MIS Nahdlatul Uqul) terletak di Dusun Sikeduk RT 004 RW 002 Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 54183. MIS Nahdlatul Uqul berdiri pada tahun 2002 atas usulan dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan warga masyarakat Dusun Sikeduk, Banjaran Slarangan atau sering disebut wilayah Kidul Kaligowok Desa Cacaban Kidul Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Adapun dasar dari pendirian MIS Nahdlatul Uqul antara lain sebagai berikut :

- a. Ingin terciptanya pendidikan dasar bernafaskan Islam dalam rangka untuk mencetak generasi Islam ahlussunah wal jamaah sejak dini.
- b. Terjadinya regrouping 2 SD yang ada di desa Cacaban Kidul sehingga masyarakat Kidul kaligowok merasa jauh dari lokasi SD hasil regrouping.
- c. Menjadikan wilayah Kidul Kaligowok sebagai basis pendidikan Islam
- d. Terwujudnya pendidikan Islam anak mulai sejak pagi sampai sore hari yaitu pagi menempuh pendidikan di MI dan siang sampai sore di MADIN.

Permintaan dan harapan dari masyarakat yang menginginkan pendidikan formal berbasis agama tersebut di respon oleh tokoh-tokoh agama, tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat seperti Drs. Modin Ismail, Ky. Akhmad Shohib, Ky. Safi'an, Rubingan dll. Akhirnya melalui Yayasan Nahdlatul Uqul mengajukan permohonan pendirian Madrasah Ibtidaiyah Swasta kepada Kementerian Agama Kabupaten Purworejo yaitu pada tanggal 01 Maret 2002 dan diberi nama MIS Nahdlatul Uqul. Adapun arti dari Nahdlatul Uqul adalah Generasi yang berakal, dengan harapan alumni dari MIS Nahdlatul Uqul menjadi generasi yang berakal berakhlakul karimah dan menjadi anak yang sholih dan sholihah.

Berdasarkan Surat Keputusan pendirian dari Departemen Agama Kabupaten Purworejo nomor: bnb MK/27/PP.03.2/1310/2002 tanggal 26 Agustus 2002 akhirnya MIS Nahdlatul Uqul Desa Cacaban Kidul Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo bisa diwujudkan bertempat di gedung bekas SD Manggul Joyo 1 yang telah diregrouping, dengan kepala madrasah yang pertama yaitu Drs. Modin Ismail dan mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ) pada Tahun Ajaran 2002/2003.

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas madrasah padata tanggal 10 Mei 2007 MIS Nahdlatul Uqul mengajukan permohonan menjadi lembaga pendidikan dibawah Binaan LP maarif NU Kabupaten Purworejo dan diterima melalui Surat Keputusan LP Maarif NU Kabupaten Purworejo Nomor : 71/PC.27/LP /V/2007 Tanggal 26 Mei 2007.

## 2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul

- a. Nama Madrasah : MI Nahdlatul Uqul Cacaban Kidul
- b. Status : TERAKREDITASI B
- c. NSM : 111233060034
- d. NPSN : 60711001
- e. Alamat : Sikeduk RT 04 RW 02  
: Jl. Kalijambe-banyuasin Km 09
- Desa : Cacaban Kidul
- Kecamatan : Bener
- Kabupaten : Purworejo
- f. Kode Pos : 54183
- g. Status Madrasah : Swasta Terakreditasi B tahun 2016
- h. Tahun Berdiri : 2002
- i. Piagam Pendirian : D/MK.27/MI/041/02
- j. Surat Keputusan : MK/27/PP.03.2/1310/2002
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- l. Oranisasi Penyelenggara : LP Maarif Kab. Purworejo
- m. Nomor Akta Notaris : 103
- n. Bangunan gedung : Milik Sendiri
- o. Luas Bangunan : P : 27 m, L : 9 m Luas : 243 m<sup>2</sup>
- p. Status Tanah : Hak Pakai / Tanah Bengkok Desa
- q. Luas Tanah : P : 65 m, L : 16 m Luas : 1.040 m<sup>2</sup>
- r. Lokasi Madrasah : Daerah Pegunungan

- s. Jarak Ke Kabupaten : 27 Km
- t. Jarak Ke Kecamatan : 10 Km
- u. Nomor Telp/Hp, Email :081225617982,  
MIS.Nahdlatuluqulccban@gmail.Com

### 3. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul

#### a. Visi

“Terwujudnya Generasi Muslim Yang Religius, Jujur Dan Peduli”

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang **Religius, Jujur dan Peduli.**
- 2) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan siswa bernilai UN di atas rata-rata dengan landasan nilai yang **Religius, Jujur dan Peduli.**
- 3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang **Religius, Jujur dan Peduli.**
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan yang **Religius, Jujur dan Peduli** di lingkungan madrasah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan

kelompok kepentingan dengan landasan nilai yang **Religius, Jujur dan Peduli** di lingkungan madrasah.

- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan nilai yang **Religius, Jujur dan Peduli**.

4. **Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul**

**STRUKTUR ORGANISASI MI NAHDLATUL UQUL CACABAN**

**KIDUL KEC BENER KAB PURWOREJO**

**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KEPALA MADRASAH : Farchani, S.Pd.I

SEKERTARIS : Taufiqhoh, S.Pd.

BENDAHARA MI : Amat Tolbi, S.Pd.I

KETUA KOMITE : Much Amir

KESISWAAN : Samsudin Hidayat, S.Pd.I

WALI KELAS

- I. Elin Ani Munadhifah
- II. Farchani, S.Pd.I
- III. Samsudin Hidayat, S.Pd.I
- IV. Amat Tolbi, S.Pd.I
- V. Akhmad Widarto, S.Pd.I

VI. Taufiqhoh, S.Pd.

**Tabel 4.1**

**KEADAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	-
2	Guru Tetap Yayasan (GTY)	6 Orang
3	Guru Tidak Tetap (GTT)	2 Orang
Tenaga Kependidikan		
1	TU	-
2	Satpam	-
3	Supir	1 Orang

**Tabel 4.2**

**DATA GURU**

No	Nama	L/ P	Status	Pend. Akhir	Jabatan
1	Farchani, S.Pd.I	L	GTY	SI	Kepala Madrasah & Guru kelas II
2	Amat Tolbi, S.Pd.I	L	GTY	SI	Guru Kelas IV & Bendahara Madrasah
3	Samsudin Hidayat, S.Pd.I	L	GTY	SI	Guru Kelas III

No	Nama	L/ P	Status	Pend. Akhir	Jabatan
4	Abdul Kholiq Najmudin	L	GTT	SMA	Guru Kelas Mapael PAI Kls 5
5	Taufiqhoh, S.Pd.	P	GTY	SI	Guru Kelas I
6	Fatkul Hakim Akhmad, S.Pd	L	GTY	SI	Guru Kelas Mapael PAI Aqidah
7	Elin Ani Munadhifah, S.Pd.	P	GTY	SI	Guru Kelas VI
8	Akhmad Widarto, S.Pd.	L	GTT	SI	Guru Kelas V Tematik

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	-	-	2
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3	R.Pimpinan	1	1	-	-	-	-
4	R.Guru	1	1	-	-	-	-
5	R.Tata Usaha	-	-	-	-	-	-

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
6	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
7	R.UKS	-	-	-	-	-	-
8	Gudang	1	-	1	-	1	-
9	Toilet Guru	1	1	-	-	-	-
10	Toilet Siswa	2	1	1	-	1	-
11	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
12	Komputer/Laptop	3	3	-	-	-	-
13	Printer	2	1	1	-	-	1
14	Pengeras Suara	1	-	1	1	-	-
15	Meja Murid	25	20	5	-	1	1
16	Kursi Murid	49	45	4	-	-	-
17	Meja Guru	8	7	1	-	-	-
18	Kursi Guru	8	6	2	-	-	-
19	Almari	2	1	1	-	-	-
20	Papan Tulis	6	5	1	-	-	-



## B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan bab ini mengenai proses penelitian dan pengambilan data yang ada. Laporan wawancara, proses pelaksanaan, deskripsi masalah, pemilihan data, informan penelitian, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Laporan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa beberapa tahun belakangan ini Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dapat dikatakan termasuk kekurangan tenaga pengajar. Hal ini dikarenakan lokasi Madrasah Ibtidaiyah yang jauh dan jalan menuju Madrasah sedang dalam kondisi rusak. Kurangnya tenaga pengajar tersebut juga mengakibatkan tambahan jam untuk les di Sekolah masih kurang. Serta kurangnya kualitas SDM pengajar yang dimiliki membuat kegiatan penunjang pembelajaran umum seperti ekstrakurikuler menjadi kurang maksimal. Keterangan ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul itu sendiri;

*“ya kemarin memang calon guru ada yang mendaftar dari daerah Guntur tapi memang saya tolak karena kalau jauh itu saya trauma sampai Madrasah siang. Sementara saya tolak karena kasihan yang pertama tempatnya jauh dan yang kedua jalannya rusak”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

*“kalau kekurangannya kami masih kurang, dalam pembelajaran umum maksudnya termasuk ekstrakurikuler, terus jam untuk pembelajaran tambahan les mungkin masih kurang. Kami juga belum bisa maksimal karena mungkin gurunya kurang profesional”<sup>2</sup>*

*“Sedangkan faktor penghambatnya mungkin karena kami juga kekurangan guru, selanjutnya mungkin ada sumber daya manusia guru yang masih kurang memadai terus penghambat lainnya termasuk jalannya atau akses menuju sekolah yang kurang bagus, juga akses siswa sulit”<sup>3</sup>*

Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian. Persyaratan seorang guru profesional khususnya dalam perspektif pendidikan Islam antara lain: sehat jasmani dan ruhani, bertakwa, berilmu pengetahuan, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan yang Rabbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, serta menguasai bidang yang ditekuni.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>4</sup>Muhamad Nurdin, *“Kiat Menjadi Guru Profesional”*, (Jogjakarta: Prisma Shopie, 2004), hal. 20.

Sedangkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>5</sup>

Pembiayaan sarana dan prasarana yang masih kurang di Madrasah Ibtidaiyah ini mengakibatkan sarana penunjang pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan kurangnya alat peraga penunjang pembelajaran yang tersedia di Madrasah. Yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif karena terbatasnya alat penunjang pembelajaran yang diperlukan. Kurangnya alat peraga penunjang pembelajaran tersebut berupa alat peraga untuk kegiatan pembelajaran keagamaan seperti; al-qur'an, juz 'ama dan peraga untuk pembelajaran umum lainnya untuk tingkat Madrasah atau sederajat. Keterangan ini diperkuat dengan pendapat Kepala Madrasah Ibtidaiyah sendiri;

*“kendala yang dialami dalam pelaksanaan visi dan misi mungkin dari alat peraga misalnya untuk alat peraga keagamaan yang masih kurang seperti al-qur'an masih kurang, juz 'ama yang masih kurang, kurangnya tenaga pengajar, terus pembiayaan sarana dan prasarana yang masih kurang”<sup>6</sup>*

---

<sup>5</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen.*, hal. 71.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

## 2. Reduksi data

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden menghasilkan beberapa pandangan yang berkaitan dengan *“Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan di Desa Cacaban Kidul, Bener, Purworejo, Jawa Tengah”* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### a. Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul

Setelah beliau menjadi Kepala Madrasah maka ada beberapa upaya dan cara yang beliau tempuh untuk meningkatkan manajemen pendidikan di Madrasah ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

*“manager berarti pengelolaan ya kalo Leader kan pemimpin, yang inti ya bertanggung jawab atas peningkatan mutu sekolah hal-hal yang ada di sekolah itu secara umum kami yang bertanggung jawab mengenai pembelajaran, kemajuan mutu pendidikan dan lain-lain”<sup>7</sup>*

*“Sebagai penanggung jawab, pengarah, penggagas sedangkan untuk pelaksana karena kami hanya pengarah, penggagas,*

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

*penanggung jawab nanti pelaksana bisa dilaksanakan oleh para guru, para siswa, komite, dan orang tua”<sup>8</sup>*

Manajer adalah pembangun, peduli pada bagaimana hal-hal dikerjakan, berani menghadapi tantangan, tidak terlalu memikirkan posisi, lebih pada manfaat, nilai dan tanggung jawab. Manajemen berurusan dengan upaya untuk menghadapi kompleksitas.<sup>9</sup>

Peran sebagai seorang kepala madrasah tidak hanya sebagai atasan saja namun juga sebagai manajer yang mengelola sekolah tersebut. Sebagai seorang manajer kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu sekolah, kemajuan mutu pendidikan dan bertanggung jawab mengenai pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan madrasah tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai seorang manajer supaya mampu memberikan kualitas yang baik untuk sekolah yang dipimpinnya.

Delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manajer:<sup>10</sup>

- 1) Bekerja dengan, dan melalui orang lain.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>9</sup>Muhaimin, dkk., *Manajemen.*, hal. 37.

<sup>10</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan.*, hal. 96.

- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Berpikir secara realistis dan konseptual.
- 5) Adalah juru penengah.
- 6) Adalah seorang politisi.
- 7) Adalah seorang diplomat dan pengambil keputusan yang sulit.

Selain bertanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan sekolah sebagai manajer kepala madrasah juga melaksanakan perannya berupa pengarah dan penggagas terhadap sekolah tersebut. Sedangkan untuk pelaksana terhadap kegiatan yang menunjang program sekolah sebagai manajer berhak melibatkan anggota sekolah dan warga sekolah baik itu guru, siswa, komite, pemerintah desa, dan wali murid untuk menjalankan dan mendukung terlaksananya program penunjang pendidikan sekolah tersebut. Berdasarkan pendapat kepala madrasah sebagai berikut:

*“Iya termasuk melibatkan wali murid, siswa, komite, masyarakat, guru dan pemerintah desa”<sup>11</sup>*

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

Kepala sekolah berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan di luar sekolah.<sup>12</sup>

Keterlibatan wali murid, siswa, komite, masyarakat, guru dan pemerintah desa tersebut sesuai dengan peran seorang manajer yaitu kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Dalam peran ini kepala sekolah berperilaku sebagai penyalur komunikasi di lingkungan sekolah.

Selain sebagai seorang manajer kepala sekolah juga berperan sebagai seorang *leader* (pemimpin). Hal ini berdasarkan pendapat kepala madrasah:

*“Leader berarti memimpin yang jelas menjadi pengayom, pelindung, terus sebisa mungkin menjadi contoh atau teladan yang baik untuk para guru, siswa, maupun anggota sekolah”*<sup>13</sup>

Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan didepan. Pemimpin juga memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hal. 90.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>14</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hal. 104.

Kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, dengan cara: meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar, serta membujuk atau berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dikerjakan adalah benar.<sup>15</sup>

Pemimpin sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam madrasah harus memiliki kemampuan untuk dijadikan teladan, itulah sebabnya pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi, tidak ada lagi orang yang memerintah seorang pemimpin. Itulah sebabnya pemimpin harus mampu mengendalikan dirinya sendiri.<sup>16</sup>

Pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada orang lain. Pada teori sifat, seorang pemimpin memiliki sifat-sifat yang unggul yang mampu membawa orang lain pada suatu kondisi tertentu. Pada teori situasional, seorang pemimpin lahir dari situasi yang ada dan kemudian mempengaruhi orang lain menuju suatu perubahan sesuai dengan tuntutan situasi yang ada. Sedangkan pada teori transformasional, seorang pemimpin harus mampu mentransformasi keluar dari budaya yang ada, menuju suatu budaya baru yang lebih

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 106

<sup>16</sup>Muhaimin, dkk., *Manajemen.*, hal. 44.



baik. Untuk melakukan transformasi budaya, maka pemimpin harus dianut terlebih dahulu.<sup>17</sup>

Oleh karena itu seorang kepala madrasah juga berperan sebagai seorang *leader* atau pemimpin harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anggota dan warga madrasah. Hal ini juga dapat menjadikan cermin bagi Sekolah tersebut supaya selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis didapat beberapa peran kepala madrasah tersebut, antara lain:

Menjalankan peran sebagai seorang manajer yang secara umum bertanggung jawab atas peningkatan mutu sekolah dan bertanggung jawab mengenai pembelajaran, kemajuan mutu pendidikan, melakukan perannya sebagai penghubung dengan lingkungan sekolah yaitu melakukan komunikasi dengan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak-pihak yang bekerja sama dengan sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada lingkungan sekolah tersebut tentang masalah yang dihadapi sekolah.

Menjalankan peran sebagai seorang pemimpin yang selalu menjadi pengayom, pelindung, dan memberikan contoh atau teladan yang baik untuk para guru, siswa, staf maupun lingkungan sekolah.

---

<sup>17</sup>bMuhaimin, dkk., *Manajemen.*, hal. 30.

Dengan memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah maka akan melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf, dan siswa.

**b. Cara Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan**

Keberhasilan peningkatan mutu manajemen sekolah juga tidak terlepas dari cara yang ditempuh kepala madrasah untuk mewujudkan peningkatan mutu tersebut. Berikut ini merupakan cara kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan.

*“Supaya lebih rajin dan semangat dalam bekerja maka diberikan reward kehadiran yang berupa seperti materi atau berupa uang tambahan bagi staff supaya lebih semangat dalam melaksanakan tugas”<sup>18</sup>*

Pendapat tersebut diperkuat dengan : kepala-kepala organisasi/institusi dituntut untuk menetapkan visi dan mewujudkan visi tersebut dalam kepemimpinan sekolah, memberi semangat pelajar, staf, gubernur, dan orang tua. Kepala organisasi/institusi harus mampu

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

memberikan inspirasi. Dengan demikian, maka anggota organisasi akan termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan antusias.<sup>19</sup>

Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan intensif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya.<sup>20</sup>

Dalam dunia kerja terkadang memang harus memiliki semangat dan motivasi baik dari diri sendiri maupun dari atasan tempat seseorang itu bekerja. Motivasi dan semangat dari atasan dapat menambah semangat bagi bawahannya supaya lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya. Dalam sekolahpun seorang kepala sekolah juga dituntut untuk dapat memberikan arahan berupa motivasi dan semangat bagi tenaga pengajar atau staff supaya lebih rajin dalam bekerja.

Terkadang kepala sekolah juga memberikan sebuah *reward* atau penghargaan bagi tenaga pengajar atau staff supaya mereka lebih semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja. Atau memberikan bonus bagi guru yang mengoreksi hasil Ulangan maupun Ujian yang diadakan oleh Madrasah.

---

<sup>19</sup>Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen.*, hal. 36.

<sup>20</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen.*, hal. 71.

*“Ya diadakan rapat setiap awal tahun, satu bulan sekali dan setiap menjelang kegiatan penilaian kelas misalnya UTS atau UKK dsb”<sup>21</sup>*

*“Ya selalu melakukan supervisi pembelajaran di tiap kelas, tiap 3 bulan satu kali untuk mengaudit kinerja guru”<sup>22</sup>*

*“Memberikan pembinaan kepada guru dan karyawan supaya bekerja secara optimal”<sup>23</sup>*

*“Untuk mengembangkan pengetahuan dan mutu guru diikutkan diklat, pembinaan guru”<sup>24</sup>*

*“Mutu pendidikan berarti memberikan bimbingan kepada guru misalnya tentang evaluasi kegiatan pembelajaran, terus pengembangan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik dan pendidik”<sup>25</sup>*

*“Kendala mutu berarti peningkatan pembelajaran lebih ke prestasi, mungkin kurang kalau untuk siswa, alat peraga*

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

*pembelajaran, terus jam untuk pembelajaran tambahan les mungkin masih kurang. Solusinya selalu mengadakan evaluasi”<sup>26</sup>*

Pendapat tersebut diperkuat bahwa; dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak jarang selalu memiliki kendala yang menjadi kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar. Namun, hal ini akan menjadi evaluasi diri bagi Sekolah tersebut supaya kedepannya mampu memperbaiki diri supaya menjadi lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

Dalam organisasi pendidikan, evaluasi program dapat disamaartikan dengan kegiatan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.<sup>27</sup>

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program madrasah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (output). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika program madrasah sudah berjalan dalam satu periode,

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul, *evaluasi program pendidikan “pedoman teoretis praktis bagi praktisi pendidikan”* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2004), hal.7.

sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang. Misalnya untuk satu tahun pelajaran. Dapat juga untuk satu catur wulan atau satu semester, jika memang programnya dirancang dengan tahapan catur wulan/semester.<sup>28</sup>

Sebagai kepala madrasah juga memiliki tugas untuk dapat membina atau mengarahkan bahkan mengontrol kinerja guru dan karyawan supaya mereka lebih profesional dan optimal dalam melakukan pekerjaannya. Tidak jarang juga kepala madrasah selalu mengadakan rapat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja maupun sebagai pengarahan dan pembinaan bagi guru dan karyawan. Pembinaan dan diklat bagi guru juga bertujuan untuk membekali guru pengetahuan umum ataupun agama, supaya lebih memaksimalkan kualitas SDM guru yang profesional. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut, supaya mampu memberikan kualitas yang baik untuk madrasah tersebut dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

*“Yang pertama ya kami mempertahankan visi misi paling tidak anak itu selesai dari sini tetap mempunyai akhlak yang baik, berakhlak, terus mampu membaca al-quran secara fasih dan benar,*

---

<sup>28</sup>Muhaimin, dkk., *Manajemen.*, hal. 373.

*serta mengikuti kegiatan OSN untuk sains, matematika, IPA, maksudnya agama juga ditonjolkan umum juga biar seimbang”<sup>29</sup>*

Tanpa visi, maka organisasi dan orang-orang di dalamnya tidak mempunyai arahan yang jelas, tidak mempunyai cara yang tepat dalam melangkah ke masa depan dan tidak memiliki komitmen. Visi merupakan ciri khas peran kepemimpinan. Visi menggambarkan masa depan organisasi yang diinginkan. Berkaitan erat dengan tujuan sekolah, yang diekspresikan dalam terma-terma nilai dan menjelaskan arah organisasi yang diinginkan.<sup>30</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk meingkatkan kualitas mutu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul yaitu dengan mempertahankan visi misi dari Madrasah Ibtidaiyah. Dengan harapan peserta didik ataupun lulusan MINU tetap berprestasi baik dibidang agama maupun umum supaya mampu bersaing dengan sekolah lain.

*“Mungkin yang pertama adalah kedisiplinan, peningkatan jumlah siswa, termasuk nilai akreditasi sekolah supaya meningkat”<sup>31</sup>*

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>30</sup> Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen.*, hal. 36.

<sup>31</sup>Hasil observasi dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

Pendapat tersebut didukung bahwa sebagai pemimpin di madrasah tersebut tentunya selalu melakukan pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan supaya lebih meningkatkan kualitas dari madrasah tersebut. Terlebih untuk mampu bersaing dengan sekolah lainnya seorang pemimpin sekolah harus pandai dalam melakukan inovasi dalam meningkatkan nilai yang baik untuk sekolah tersebut, supaya lebih memiliki daya tarik yang lebih bagi calon pendaftar. Keterangan ini juga diperkuat dengan pendapat kepala madrasah sendiri tentang upaya yang dilakukan untuk melakukan pembaharuan;

*“saya sekarang beli mobil Madrasah untuk antar jemput anak yang rumahnya jauh. Saya cari anak dari Jokasian, Benowo itupun sudah rebutan dan tawar menawar dengan guru SD Benowo. Saya bilang ke Pak Lurah Cacaban (Pak mohon maaf itu anaknya saya ambil dari Jokasian) kata beliau (ya nggak papa kalau anaknya mau) nyatanya kalau acara Agustusan orang Jokasian ke Cacaban Kidul bukan ke Benowo. Susahnya kalau mau naruh konsumsi repot, kalau mau ke MI tidak punya murid. Nanti wali murid yang sini ya demo sama saya. Orang nggak punya murid kok naruh konsumsi di sini. Nah mulai tahun ajaran baru kemarin mulai di sini konsumsi dsb. Ini saya sudah dapat 6 dari Jokasian. Besok ini saya lihat-lihat dari TK itu ada yang mau masuk 3 anak dari Jokasian”<sup>32</sup>*

---

<sup>32</sup>Hasil observasi dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.



*“MI tidak ada batasan jumlah siswa, meskipun satu kelas muridnya hanya 5 dari kelas 1-6 tetap diajar, lulusan pertama jumlah siswanya 7 orang. Dulu waktu saya masih menjadi guru antara kelas 1 ada tapi kelas 2 tidak ada kelas 3 ada, karena dulu mau mati sekolahnya terus kelas 2 kosong, akhirnya sesudah kelas 4 itu saya punya inisiatif dan usul ke pak kepala “ini anak ada 7 yang 1 tidak usah dinaikkan biar yang kelas 5 atau 4 ada isinya””<sup>33</sup>*

*“target saya 2020 60 siswa karena proses pembelajaran cukup mudah kalau dalam satu kelas ada 10 siswa. 2 digit lah kalau 2 digit per kelas itu minimal 10 anak. Kesannya sudah tidak malu malu lah. Nah besok saya kalau dapat 12 anak keluar 4 berarti saya sudah memiliki 56 siswa berarti 2020 saya sudah bisa nutup 60. Semoga yang besok yang lulus TK 11 anak. Yang 1 anak mau di Kaliboto kalau dari luar 2 anak saya dapat 12 anak, ada yang mau pindah dari SD Benowo 1 anak kelas 3 sudah 12. Kelas 5 sekarang ada 6 anak, kelas 4 ada 8 anak, kelas 3 ada 11 anak, kelas 2 ada 7 anak, kelas 1 ada 11 anak”<sup>34</sup>*

Pendapat diatas diperkuat dengan keterangan: kepala madrasah harus menumbuhkan dirinya menjadi pemimpin yang memiliki unsur antara lain: memiliki visi, keberanian, kemampuan

---

<sup>33</sup>Hasil observasi dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.31 WIB.

<sup>34</sup>Hasil observasi dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.31 WIB.

untuk bekerja dalam alam yang realistis, bekerja dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, dan menjadi pemimpin abadi atau pemimpin yang memiliki karakter yang kuat. Dengan memiliki unsur tersebut pemimpin mampu bergerak dari pemimpin yang hanya karena legalitas menuju pemimpin yang benar-benar mampu memberikan perubahan kepada perkembangan madrasah.<sup>35</sup>

Dalam sebuah Madrasah tak lepas dari faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut ada supaya sekolah terus melakukan perbaikan-perbaikan dan lebih meningkatkan kualitas dari mutu manajemen pendidikan supaya tidak menjadi sekolah yang tertinggal.

*“Faktor pendukungnya ya dari tokoh masyarakat, wali murid, pemerintah desa, terus kementrian agama, terus LP Maarif yang selalu bersinergi terutama dalam membina, mengarahkan ataupun memberikan bantuan dll. Sedangkan faktor penghambatnya mungkin karena kami juga kekurangan guru, selanjutnya mungkin ada sumber daya manusia guru yang masih kurang memadai terus penghambat lainnya termasuk jalannya atau akses menuju sekolah yang kurang bagus, juga akses siswa sulit”<sup>36</sup>*

---

<sup>35</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen.*, hal. 36.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

“Ya tentunya iya, dengan bekerja sama dengan stakeholder madrasah itu dari komite, wali murid, terus kementerian agama, LP Maarif termasuk guru-guru”<sup>37</sup>

Sebagai seorang kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan. Oleh karena itu kepala madrasah wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan atasan, rekan sesama kepala madrasah, bawahan, dan memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh masyarakat.<sup>38</sup>

Dalam iklim yang kompetitif sekarang ini, sulit bagi organisasi untuk dapat hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan untuk mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan berbagai tuntutan *stakeholder*. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang termasuk lembaga nonprofit juga tidak terlepas dari fenomena ini, itulah sebabnya dalam banyak hal lembaga pendidikan harus mengetahui berbagai harapan dan kebutuhan *stakeholder*. Pemerintah dalam hal ini telah memberikan regulasi kepada lembaga pendidikan untuk selalu menyertakan

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

<sup>38</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hal. 88.

*stakeholder* dalam seluruh kegiatan melalui apa yang disebut dengan “komite madrasah/sekolah”.<sup>39</sup>

Peningkatan berarti penciptaan suatu perubahan yang bermanfaat secara terorganisasi, pencapaian suatu tingkat kinerja yang tak pernah terjadi di masa lalu.<sup>40</sup> Untuk menjalankan sebuah sekolah/madrasah Kepala Madrasah/pemimpin sekolah tidak dapat menjalankan pendidikan yang ada di Sekolah tersebut tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang dapat memberikan bantuan untuk berjalannya suatu pendidikan di Sekolah tersebut.

Sekolah juga membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas madrasah supaya menjadi lembaga pendidikan maka LP Maarif memberikan binaan kepada MINU tersebut. Serta bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan MI tersebut sebagai sarana untuk menyukseskan kualitas pendidikan tersebut.

*“Untuk meningkatkan sarpras mungkin ya dari iuran wali murid untuk menambah biaya bangku terus ada BOS daerah dan dari donatur atau pihak ketiga”<sup>41</sup>*

---

<sup>39</sup>Muhaimin, dkk., *Manajemen.*, hal. 23.

<sup>40</sup> J.M. Juran, *Juran on Leadership for Quality*, alih bahasa Edi Nugroho, *kepemimpinan mutu “pedoman peningkatan mutu untuk meraih keunggulan kompetitif”*, Cet. 1 (Jakarta: PT PuStaka Binaman Pressindo 1995), hal. 31.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah itu sendiri. Kegiatan pembelajaran akan lebih mudah jika tersedianya sarana dan prasarana di madrasah. Ketersediannya sarana dan prasarana tersebut tidak terlepas dari kerjasama dengan penyandang dana (Bantuan Operasional Sekolah, donatur atau pihak ketiga).

*“Yang menjadi pendukung sebetulnya lebih menjadi faktor pribadi kalau yang menjadi penghambat ya kadang-kadang kurang disiplin terus kinerja MI dengan komite kurang solid”<sup>42</sup>*

Pendapat tersebut diperkuat dengan keterangan bahwa; penghambat-penghambat yang terjadi disuatu Sekolah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri supaya terus meningkatkan kualitas manajemen dan sistem penunjang kegiatan pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul ini juga memiliki prestasi dibidang agama maupun umum. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah piala yang didapatkan oleh siswa dari mengikuti lomba pendidikan. Selain itu siswa MINU juga dapat dikategorikan siswa yang berprestasi. Terbukti bahwa siswa MINU pernah mendapatkan nilai Ujian Nasional tertinggi sekabupaten untuk kategori Madrasah.

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 10.38 WIB.

Terbukti lulusan dari MINU selalu mendapatkan prestasi ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Keterangan ini diperkuat oleh Kepala Madrasah itu sendiri, yaitu;

*“dulu ada anaknya Pak “N” waktu kelas 3 pindah ke MI Glagah Malang, Solotiang. Nah kebetulan saya pernah ketemu sama Kepala Sekolahnya yang ternyata masih saudara istri saya. Kepala Sekolahnya bilang (saya berterima kasih sekali sama bapak karena siswa yang dari MINU sampai ujian selalu mendapatkan peringkat 1 terus di Sekolah saya) iya memang benar soalnya waktu di MINU juga anak tersebut selalu mendapat peringkat 1”<sup>43</sup>*

*“disini pernah ada anak-anak “E”, “F” ya cuma 4 siswa tapi waktu Ujian Madrasah dapat peringkat 1 se-Kabupaten loh. Untuk Ujian Madrasah agama seperti Akidah pokoknya mapel agama peringkat 1 Kabupaten Purworejo. Sampai pada kagum seakan tidak percaya bahwa MI Cacaban Kidul peringkat 1 se-Kabupaten. Ya benar siswanya cuma 4 tapi memang nilainya bagus-bagus 8 dan 9. Si “E” itu nilai apa gitu 9,8 rata-rata 8 dan 9. Yang sedikit kurang itu “F”. Tapi “F” juga lumayan. Sekarang di MTs N Bener dapat peringkat 7. Nyatanya si “S” itu sebenarnya pintar tapi tekun. Dulu disini waktu kelas 5 mau naik kelas 6 saya bilangin sekarang kelas 6 sudah tidak bisa main-main. Nah begitu kelas 6 tekun seklai. Dulu*

---

<sup>43</sup>Hasil observasi dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.31 WIB.

waktu kelas 5 kaya kurang belajarnya, seperti ada hal yang kurang pas atau ada masalah keluarga atau apa. Tapi kelas 6 Alhamdulillah”<sup>44</sup>

“waktu ketemu sama guru SMP N 37 beliau bilang (saya berterima kasih sekali pak karena murid yang dari MI bapak pintar-pintar). Nah sekarang yang sering merayu itu SMP N 37 dan SMP Loano. Ini saja ada 4 murid yang 3 sudah mau diminta Loano. Yang si “N” itu langsung diambil sana. Pokoknya disini selalu ditelepon atau SMS buat minta murid. Katanya setiap anak yang keluar/lulus dari sini pintar-pintar kebanyakan, yang penting nurut. Di SMP N 37 si “B” itu dapat peringkat 5 di sana. Terus anaknya Pak “E” itu anaknya kaya kurang giat atau klemar-klemer dalam bahasa jawanya itu juga dapat peringkat 3. Terus si “A” anaknya Pak “M” itu mbedidik dalam bahasa jawanya (nakal sekali) tapi dapat peringkat di SMP N 37”<sup>45</sup>

“waktu Bu “D” guru SMP N 37 ke sini ngawas Ujian di sini beliau mampir di Pak “K” bilang (Pak ya besok kalau ada anak suruh Sekolah di tempat saya ya. Syukur-syukur yang pintar-pintar lah. Saya dapat pesan dari Bapak saya)”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Hasil observasi dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.31 WIB.

<sup>45</sup>Hasil observasi dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.31 WIB.

<sup>46</sup>Hasil observasi dengan informan (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdaltul Uqul) pada tanggal 20 Mei 2019, pukul 11.31 WIB.

### 3. Data display

Dari reduksi yang telah dikumpulkan oleh penulis, maka dapat ditarik satu garis besar. Berikut penulis akan mengutip beberapa poin yang telah terkumpul dari data reduksi:

#### a. Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul

Dari seluruh data yang didapat dari wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Uqul bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah ialah selalu bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan, kemajuan mutu pendidikan dan bertanggung jawab mengenai pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Kepala madrasah juga berperan dalam menjalankan tugas sebagai pengarah dan pengagas terhadap sekolah tersebut.

Sedangkan untuk pelaksana terhadap kegiatan yang menunjang program madrasah kepala madrasah melibatkan anggota madrasah dan warga madrasah baik itu guru, siswa, komite, pemerintah desa, dan wali murid untuk menjalankan dan mendukung terlaksananya program penunjang pendidikan sekolah tersebut.

Dalam dunia kerja terutama di sekolah sebagai seorang guru atau karyawan tentunya juga membutuhkan dukungan dari seorang kepala sekolah atau atasan, baik berupa motivasi ataupun dukungan lainnya yang mampu memberikan semangat bagi karyawannya, supaya



lebih meningkatkan kinerja secara optimal dan profesional. Untuk menghargai kinerja guru atau karyawan kepala madrasah biasanya memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan tersebut.

b. **Cara Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu manajemen Madrasah**

Untuk mengetahui apakah kinerja anggota madrasah sudah berjalan sesuai dengan ketentuan atau belum, maka diadakannya sebuah rapat evaluasi. Guna mengetahui apa yang menjadi kendala untuk diperbaiki dan strategi untuk dipertahan kualitas madrasah.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan madrasah ini antara lain;

- 1) Selalu mempertahankan visi yang dimiliki madrasah.
- 2) peningkatan kualitas tenaga pendidik dengan melakukan pembinaan dan mengikutsertakan diklat bagi guru yang dirasa kurang profesional.
- 3) Perbaiki terhadap sarana dan prasarana madrasah. Hal ini berupa adanya mobil madrasah sebagai sarana untuk mengantar dan menjemput siswa yang jarak rumah ke sekolahnya jauh.
- 4) Peningkatan jumlah siswa. Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan jumlah siswa ialah dengan

memanfaatkan mobil yang dimiliki madrasah untuk mencari siswa dari daerah yang jarak menuju sekolahnya cukup jauh.

- 5) Selalu meningkatkan kualitas madrasah dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, seperti; LP Maarif, Komite Madrasah, Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pendidikan, dan wali murid bahkan siswa itu sendiri.

